

**Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Melalui Kegiatan Menjahit Menggunakan Media Kain Perca di
Tk Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**SISKHA OKTIAHARA
NPM. 1511070237**



Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI
USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN MENJAHIT
MENGUNAKAN MEDIA KAIN PERCA DI TK AISYIYAH 2
KEDATON BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
1444 H / 2023 M**

ABSTRAK

Kreativitas pada anak usia dini penting ditingkatkan, namun kenyataannya banyak anak yang kreativitasnya tidak berkembang karena kurangnya fasilitas, media, metode dan model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung melalui kegiatan menjahit menggunakan kain perca.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung dengan Subjek anak kelas B2 yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data di analisis melalui 3 siklus yang terdiri dari 4 tahapan meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa, kreativitas mengalami peningkatan setelah diterapkan kegiatan menjahit. Pada siklus I peningkatan yang diperoleh 15%, Siklus II meningkat hingga 30% dan siklus III peningkatan kreativitas anak mencapai 80% dari 20 anak. Implikasi yang diperoleh adalah semakin bervariasi media yang digunakan kreativitas anak akan semakin meningkat.

Kata Kunci: Kreativitas, Kegiatan Menjahit, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Creativity in early childhood is important to increase, but in reality there are many children whose creativity does not develop due to a lack of facilities, media, methods and learning models implemented in schools. So this study aims to determine the increase in the creativity of children aged 5-6 years at TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung through sewing activities using patchwork.

The research method used is Classroom Action Research (CAR). The research object was Aisyiyah 2 Kindergarten Kedaton Bandar Lampung with 20 children in class B2 as subjects. Data collection techniques were carried out using interviews, documentation, and observation techniques. Data were analyzed through 3 cycles consisting of 4 stages including planning, implementing actions, observing and reflecting.

Based on the results of the study, it was found that creativity had increased after sewing activities were applied. In cycle I the increase was 15%, Cycle II increased to 30% and cycle III increased children's creativity reaching 80% of 20 children. The implication obtained is that the more varied the media used the child's creativity will increase.

Keywords: Creativity, Sewing Activities, Early Childhood

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siskha Oktiahara
NPM : 1511070237
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 tahun Melalui Kegiatan Menjahit Menggunakan Kain Perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.”** Adalah hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Februari 2023
Penulis



Siskha Oktiahara
NPM 1511070237



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin 1 Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : *"Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Menggunakan Kain Perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung"*

Nama : Siskha Oktiahara

NPM : 1511070237

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr.H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Pembimbing II

Drs.Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag
NIP. 196704201998031002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "*Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Menggunakan Kain Perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung*" yang disusun oleh: : Siskha Oktiahara, NPM. 1511070237, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Rabu, 21 Desember 2022 Pukul 11.00-12.30 WIB, Bertempat di Ruang Sidang PIAUD

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I 

Penguji Utama : Dr. Oki Darmawan, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Drs. Yosep Aspat Alamasyah, M.Ag 



Mengetahui,
Dean Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP.196408281988032002

MOTTO

انأهروا نألزاس بالبس ونزسروا نزنسركن وازنن نئابى نلكنا نل نأولون

Artinya: Mengapa kamu menyuruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedangkan kamu melupakan dirimu sendiri, padahal kamu membaca Kitab (Taurat)? Tidakkah kamu mengerti?
(QS. Al-Baqarah/02:44)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai cara kebenaran. Teriring doa dan penuh rasa syukur atas segala limpahan nikmat, berkah, kedamaian, kemudahan, serta kesbaran yang begitu besar. Maka segala kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang amat sangat berati dalam perjalanan hidupku, yang selalu memberikanku semangat dan juga doa, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk karya yang sederhana ini dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

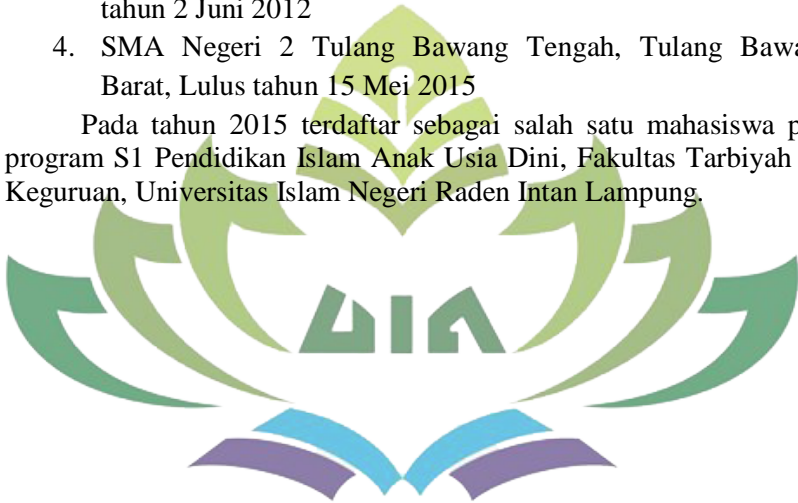
1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahandaku Harun Abbas dan Ibundaku Jamsi terimakasih telah mendidicku, membesarkanku dengan penuh cinta kasih sayang, memberikanku nasihat serta pelajaran tentaang semua kehidupan, memberikan doa yang tulus dalam setiap kelancaran proses dari awal hingga akhir penggarapan skripsi ini.
2. Adikku tercinta Chika Arisya Hara yang telah memberikaanku semangat disetiap harinya.
3. Uwakku tercinta, Ibu Yulida S.Pd yang telah berjasa dalam hiduku ,yang telah menyemangatiku memberikan doa serta dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Lailatul Qodriyah S.Pd dan juga adik sepupuku Annisa Bintang Rozali, Aulia Echa Yolandha S.Pd yang selalu mengingatkanku untuk cepat dalam menyelesaikan skripsi ini ,memberikan canda tawa disaat hati ini sedih, serta Teman –teman seperjuanganku di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya PIAUD kelas E.
5. Almamaterku UIN (Universitas Islam Negeri) Raden Intan Lampung yang saya banggakan sebagai wadah untuk menambah wawasan dan pengetahuan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Seluruh dosen PIAUD yang telah membimbingku.

RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap Siskha Oktiahara dilahirkan di Bandar Jaya pada tanggal 15 Oktober 1996, anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Harun Abbas dan Ibu Jamsi. Untuk pertama kalinya menempuh pendidikan di:

1. TK Islam Bustanul Ulum Gunung Batin Baru Lampung Tengah, Lulus tahun 28 Juni 2003
2. SD Islam Busanul Ulum Gunung Batin Baru Lampung Tengah, Lulus tahun 20 Juni 2009
3. SMP Xaverius Gunung Batin Baru Lampung Tengah, Lulus tahun 2 Juni 2012
4. SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah, Tulang Bawang Barat, Lulus tahun 15 Mei 2015

Pada tahun 2015 terdaftar sebagai salah satu mahasiswa pada program S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahillobbil'amin. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufiq, dan hidayah-Nya yang telah memberikan segala kenikmatan, Ilmu Pengetahuan serta Kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah karya skripsi sebagai salah satu syarat untuk memenuhi gelar Sarjana Pendidikan khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, Hal ini disebabkan keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terimakasih dan penghargaan setinggi tingginya kepada yang terhormat Bapak dan Ibu :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu proses menyelesaikan sudi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku ketua jurusan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung
3. Yulan Puspita Rini, M.A, selaku sekretaris jurusan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Raden Intan Lampung
4. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku pembimbing I dan Drs. Yosep Aspat Alamsyah, M.Ag, selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya , mencurahkan fikirannya dalam membimbing, mendengarkan keluh kesah penulis, dan memberikan arahan sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini khususnya Ibu Kanada

Komariyah, M.Pd dan Ibu Neni Mulya, M.Pd yang telah memberikan semangat yang begitu besar kepada penulis serta memberikan arahan arahan yang terbaik agar terselesaikannya skripsi ini.

6. Ibu Hayanti Komala, S.Pd, selaku Kepala Sekolah TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam mengumpulkan data untuk penulisan skripsi.
7. Seluruh dewan guru TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung yang telah membantu dan membimbing proses berjalannya pelaksanaan penelitian.
8. Teman teman mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Kelas E angkatan 2015
9. Untuk sahabatku Lailatul Qodriyah S.Pd, yang selalu meluangkan waktu mendengarkan keluh kesahku, memberikanku semangat, memberikan canda dan tawa hingga terselesaikannya perkuliahan ini semoga persahabatan kita hingga akhir hayat.
10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.
11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu baik dari moral dan materi dalam penyelesaian skripsi

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi pahala dan amal yang barokah serta mendapat kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmaullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, Februari 2023

Siskha Oktiahara
NPM. 1511070237

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
SURAT PERNYATAAN	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	9
D. Batasan Penelitian	9
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	10
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
I. Sistematika Penulisan	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Tinjauan Kreativitas	13
1. Pengertian Kreativitas	13
2. Ciri-Ciri Anak Kreatif	14
3. Faktor Pendukung Kreativitas	17
4. Faktor Penghambat Kreativitas.....	20
5. Strategi Pengembangan Kreativitas	21
B. Konsep Menjahit	23
1. Manfaat Pembelajaran Menjahit.....	24
2. Mengajarkan Menjahit Pada Anak	24
3. Kriteria Bahan-Bahan Dan Alat Menjahit untuk Anak	25
C. Hakikat Media Pembelajaran Kain Perca	25

1.	Pengertian Media Pembelajaran	25
2.	Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini	26
3.	Jenis Media Pembelajaran	28
4.	Manfaat Media Pembelajaran	28
5.	Media Kain Perca	29
D.	Hipotesis Tindakan	30
BAB III	METODE PENELITIAN	31
A.	Tempat dan Waktu Penelitian	31
1.	Tempat Penelitian	31
b.	Waktu Penelitian	31
B.	Metode dan Rancangan Siklus Penelitian	31
C.	Subjek Penelitian	32
D.	Peran dan Posisi Peneliti	32
E.	Tahapan Intervensi Tindakan	32
1.	Tahap Perencanaan	33
2.	Tahap Pelaksanaan	33
c.	Tahap Pengamatan (Observasi)	33
d.	Refleksi	34
F.	Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan	35
G.	Instrument Pengumpulan Data	36
1.	Definisi Konseptual	37
2.	Definisi Operasional	38
4.	Jenis Instrument	41
5.	Validasi Instrument	41
H.	Teknik Pengumpulan Data	42
I.	Keabsahan Data	43
J.	Analisis dan Interpretasi Data	44
K.	Pengembangan Perencanaan Tindakan	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A.	Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1.	Profil Tk Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	47
2.	Letak Geometris TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	48
3.	Tujuan Pendidikan TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	49
4.	Struktur Organisasi TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	49
5.	Keadaan Peserta Didik di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	50
6.	Keadaan Sarana dan Peralatan Pendidikan di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	50

B. Pelaksanaan Tindakan Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Menggunakan Kain Perca Di TK Aisyiah 2 Kedaton Bandar Lampung	52
1. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	52
2. Pelaksanan Tindakan Siklus II.....	60
3. Pelaksanan Tindakan Siklus III	68
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun.....	6
Tabel 1. 2	Hasil Prasurvey Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah 2 Bandar Lampung.....	6
Tabel 1. 3	Rekapitulasi Hasil Prasurvei.....	7
Tabel 3. 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	36
Tabel 3. 2	Langkah-langkah Kegiatan dalam Menjahit	41
Tabel 4. 1	Daftar Nama Karyawan TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung	49
Tabel 4. 2	Data Peserta Didik TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.....	50
Tabel 4. 3	Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	53
Tabel 4. 4	Persentase Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4. 5	Kegiatan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	56
Tabel 4. 6	Persentase Siklus I Pertemuan II	59
Tabel 4. 7	Peningkatan Persentase pada Siklus I.....	60
Tabel 4. 8	Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I	61
Tabel 4. 9	Presentanse Siklus II Pertemuan I	63
Tabel 4. 10	Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	64
Tabel 4. 11	Presentanse Siklus II Pertemuan II	66
Tabel 4. 12	Perbandingan Persentase Siklus I dan Siklus II	68
Tabel 4. 13	Kegiatan Pembelajaran Siklus III Pertemuan I.....	69
Tabel 4. 14	Presentanse Siklus III Pertemuan I	71
Tabel 4. 15	Kegiatan Pembelajaran Siklus III Pertemuan II.....	72
Tabel 4. 16	Presentanse Siklus III Pertemuan I	75
Tabel 4. 17	Perbandingan Presentanse Siklus I sampai Siklus 3	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan II Siklus	32
Gambar 4. 1 Data Hasil Siklus I Siklus II dan Siklus III	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Peserta Didik B2 TK Aisyiyah 2 Kedaton	88
Lampiran 2 Kisi-kisi Observasi	89
Lampiran 3 Pedoman Observasi	90
Lampiran 4 Lembar Observasi Guru	91
Lampiran 5 Pedoman Wawancara	92
Lampiran 6 Hasil Observasi	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal dalam memahami judul proposal skripsi ini, dan untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi susunan dalam judul skripsi ini, yakni **-Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menjahit Dengan Menggunakan Media Kain Perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung**". Adapun uraian penjelasannya sebagai berikut:

1. Kata upaya dalam kamus besar bahasa Indonesia setara dengan kata usaha atau ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).¹ Dalam kata lain, kata upaya diartikan sebagai suatu kegiatan dalam memecahkan suatu pekerjaan dalam mencapai sesuatu.
2. Meningkatkan dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berasal dari kata tingkat diartikan sebagai meningkatkan (derajat, taraf, dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya, mengangkat diri.² Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini dimaknai sebagai memperhebat kualitas diri pada anak usia dini.
3. Kreativitas mengutip Campbell dalam jurnal Sunarto adalah mampu menemukan kebaruan dan mampu mengatasi masalah dengan gemilang. Dalam kreativitas inilah pribadi seseorang selalu berpikiran positif untuk menemukan hal yang baru dengan menciptakan prases (sistem) dan produk. Kesemuanya ini nantinya akan menemukan konsep atau cita kreatif pada seseorang.³

¹ Kbbi.web.id, '_Upaya', *KBBI Daring*, 2022 <<https://kbbi.web.id/upaya.html>> [accessed 13 April 2022].

² Kbbi.web.id, '_Tingkat', 2022 <<http://kbbi.web.id/tingkat.html>> [accessed 13 April 2022].

³ Sunarto, '_Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi', *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8.2 (2018).

4. Anak Usia Dini adalah masa keemasan dan juga masa kritis dalam kehidupan anak. Oleh karenanya, pada masa inilah waktu yang tepat untuk meletakkan dasar bagi pengembangan berbagai potensi anak dan juga pendidikan karakter.⁴
5. Menjahit menurut Hastuti dalam jurnal Sagita dan Widayati mengungkapkan bahwa menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukan untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus.⁵
6. Kain perca adalah salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diuraikan oleh lingkungan sekitar, padahal intensitasnya cukup tinggi, mengutip Setiyani dalam jurnal Reflis dkk.⁶

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini usia 5-6 tahun dalam menjahit menggunakan media kain perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kemampuan diri anak dalam melakukan suatu kreativitas yang didukung dengan kegiatan menjahit memanfaatkan limbah kain yang sudah tidak digunakan lagi.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan. Sebagaimana terdapat Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman kanak kanak bahwa taman kanak kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh keperibadian anak didik dalam pendidikan keluarga dan pendidikan prasekolah. Adapun yang menjadi tujuan program kegiatan belajar taman kanak kanak adalah membantu

⁴ Nurfaizah and Romlah, 'Keberhasilan Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Teknik Modeling', *Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 56–68 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6654>>.

⁵ Rini Sagita and Sri Widayati, 'Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya', *Unesa*, 2.

⁶ Reflis, Satria Putra Utama, and Nurhayati, 'Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu', *Atifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2.1 (2021), 6–11.

meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Disamping itu pula, beberapa hal yang perlu diingat adalah bahwa masa anak-anak adalah masa peka menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan anak untuk menentukan keberhasilan anak di masa mendatang.⁷

Dengan begitu, hendaknya orang tua dapat meluangkan waktu bersama anak untuk mengetahui sejauh mana pendidikan yang diterimanya dan mengamati hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dari porsi pendidikan anak, karena Allah Ta'ala telah berfirman

لِيَهْدِيَ الرَّبُّنَ اِهْدِيَا وَيَا اِنْسِكُنْ وَاَهْلِيْكَنْ نَا زَا وَيُوْدِيْهَ اِنْسَا
وَالْجَحَا زَةَ عَلِيْهَ اِهْلِيْكَتْ غَلْظْ شَدَا دَلَّ يَعْصِيْنَ اِلَّهَ اِهْسَهْنَ
وَيُنْعَلِيْنَ هَا يُوْهَسُوْنَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, periharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu: penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.* (QS. At-Tahrim:6).

Jika kita analisis dari tujuan program kegiatan belajar taman kanak-kanak, maka kita dapat menemukan salah satu kata kunci yang juga merupakan suatu keutuhan dalam tujuan tersebut, yaitu kata daya cipta atau dengan istilah kreativitas. Tetapi dalam pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan yang berkenaan dengan bagaimana mengembangkan kreativitas pada anak taman kanak-kanak. Kesulitan atau hambatan mungkin berasal dari program apa yang harus dikembangkan guru, karakteristik guru seperti apa yang dapat mengembangkan kreativitas anak usia taman kanak-kanak, serta

⁷ Yeni Rachwati dan Euis Kurniti, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*, Jakarta: Kencana, 2011, h.1

kegiatan apa yang harus dilakukan guru agar dapat memfasilitasi kreativitas anak didiknya.⁸

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan bentuk baru dalam seni atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan cara yang diakui atau tidak, memang pada dasarnya setiap manusia mempunyai potensi kreatif hanya saja dalam perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensinya karena tidak dapat kesempatan atau tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi perkembangan potensi kreatif, hal ini sungguh sangat disayangkan apabila kreativitas tersebut, menghilang pada diri manusia.

Menurut Supriadi (dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati) Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan dan karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang memiliki tahapan perkembangan dan kemampuan dalam mengeksplor imajinasi pada diri anak.⁹ Banyak hal yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas diantaranya adalah dengan pemanfaatan media kain perca.

Kain Perca adalah bagian dari media bahan bekas yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, salah satunya untuk meningkatkan kreativitas anak. Kain Perca termasuk dalam jenis bahan bekas.

Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini melalui metode pratik merupakan suatu hal penting yang harus diketahui oleh guru. Pemahaman guru yang benar terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini akan menuntun guru untuk membantu pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak yang akan menghasilkan pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan kepada anak usia dini. Pembelajaran yang tidak memperhatikan perkembangan kreativitas anak membuat anak kurang tertarik dan cenderung kurang mengeksplor minat anak dengan baik.¹⁰

⁸ Ibid, 2h.

⁹ Ibid,h.13

¹⁰ Dian MirandalUpaya guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di kota pontianakll. Dalam pembelajaran prospektif vol.I,h.6 I

Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajaran yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil yang didalamnya terdapat berbagai material bermain. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*). Dengan bermain aktif anak akan terlibat secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau pratek langsung (*learning by doing*).¹¹

Anak usia dini memerlukan pendidikan sejak dini untuk menstimulasi berbagai potensi-potensi yang dimilikinya sesuai dengan UU RI No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 14 berbunyi "suatu upaya pembinaan anak yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut."¹²

Menurut Hurlock Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal oleh pembuatnya.

Sedangkan Supriyadi mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Menurut Desmita ciri ciri kreativitas anak usia dini adalah diantaranya, senang mencari pengalaman yang baru, selalu ingin tahu, menghasilkan produk baru dan mempunyai kepercayaan diri yang kuat, jadi dapat disimpulkan dari beberapa teori di atas terdapat indikator perkembangan kreativitas yaitu

¹¹ Putri Ismawati Dan Nurul Fariahll *Penerepan pembelajaran sentra bahan bekas/ sains terhadap perkembangan kreativitas anak kelompok B di Ra Salafiyah Safi iyah Kliterejo Sook Mojokerto.* " Dalam islamic Educarion, Vol.II.H.93

¹² *Undang-undang Repubelik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bandung: Citra Umbara, 2014, H.2*

Tabel 1. 1
Tingkat Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun

Aspek Perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun
Kreativitas	1.Senang mencari pengalaman yang baru 2.Selalu ingin tahu 3.Menghasilkan produk baru 4.Mempunyai kepercayaan diri yang kuat

Sumber : Teori Hurclok, Syupriadi dan Desmita

Tabel 1. 2
Hasil Prasurvey Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiah 2 Bandar Lampung

NO	Nama	Indikator Pencapaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	AB	BB	MB	BSH	BHS	BHS	BSH
2	ABY	BB	MB	BB	BB	BB	BB
3	AG	BB	MB	BB	BB	BB	BB
4	ZH	BB	MB	BB	BB	BB	BB
5	SH	MB	BB	MB	MB	MB	MB
6	AZ	BB	MB	BB	BB	BB	BB
7	KI	MB	BB	MB	MB	MB	MB
8	AK	BB	MB	BB	BB	BB	BB
9	RVi	BB	MB	BB	BB	BB	BB
10	FR	MB	BB	MB	MB	MB	MB
11	RF	BB	MB	BB	BB	BB	BB
12	RJ	BB	MB	BB	BB	BB	BB
13	CHN	BB	MB	BB	BB	BB	BB
14	RSA	BB	BB	MB	BB	BB	BB
15	RD	BB	MB	BSB	BSB	BSB	BSB
16	MZ	BB	MB	MB	MB	MB	MB
17	NV	BB	BB	MB	BB	BB	MB
18	FR	MB	BB	MB	MB	MB	MB
19	RIS	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB

20	TO	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
----	----	-----	-----	-----	-----	-----	-----

Sumber :Hasil Prasurvey di TK Aisyiah 2 Bandar Lampung

Keterangan Indikator:

1. Senang mencari pengalaman baru
2. Selalu ingin tahu
3. Menghasilkan produk baru
4. Mempunyai kepercayaan diri yang kuat

Keterangan:

BB : Belum Berkembang Bila anak melakukannya harus dengan bimbingan atau di contohkan oleh guru

MB : Mulai Berkembang bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru

BSH: Berkembang Sesuai Harapan bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

BSB : Berkembang Sangat Baik bila anak anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang di harapkan.

Berdasarkan tabel prasurvey diatas disimpulkan jumlah peserta didik kelompok B di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung berjumlah 20 anak dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Rekapitulasi Hasil Prasurvei

No	Pencapaian	Jumlah	Presentase
1.	Belum Berkembang (BB)	11	60%
2.	Mulai Berkemban (MB)	5	30%
3.	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	1	5%
4.	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	5%
Jumlah		18	100%

Sumber: Hasil Observasi di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung

Berdasarkan hasil tabel presentase prasurvey tentang meningkatkan kreativitas anak Aisyiyah 2 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang (BB) sebanyak 60% dengan jumlah siswa 11 anak. Sedangkan pada perkembangan mulai berkembang (MB) sebanyak 30% dengan jumlah siswa sebanyak 5 anak sedangkan pada perkembangan Berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5% dengan jumlah siswa 1 anak dan terakhir berkembang sangat baik(BSB) sebanyak 5% dengan jumlah siswa 1 anak. Kemudian yang harus dipahami dalam pembelajaran anak usia dini adalah pengembangan kreativitas yang dapat dilakukan sehari-hari, kreativitas anak dapat terarah dengan berbagai macam yang dapat melibatkan kain perca yang ada disekitar tempat tinggal melalui kegiatan seharian yang dilakukan oleh anak diharapkan dapat meningkatkan kreativitasnya. Dari pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kreativitas adalah kegiatan yang tidak monoton dan mampu bereksplorasi sesuai dengan minatnya masing-masing, sehingga dengan adanya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kemampuan kreativitas pada diri anak di dalam kelas dalam melakukan kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti, terlihat banyak anak yang kemampuan kreativitasnya masih rendah hal ini dapat dilihat dari seringnya anak meminta bantuan guru untuk menyelesaikan tugasnya sendiri. Apabila anak dibiarkan mengerjakannya sendiri hasil karya anak kurang baik. Guru juga kurang memperkenalkan bahan bekas kepada anak sehingga anak kurang tertarik dengan bahan bekas khususnya Kain Perca dan guru juga kurang memahami macam-macam kreativitas dalam bahan bekas khususnya Kain Perca.

Dengan demikian guru juga jarang memberikan kegiatan menjahit kreativitas dengan pemanfaatan bahan bekas seperti Kain Perca, dimana bahan ini mudah untuk di dapat dan dapat dijadikan bahan alat atau media untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak, serta menambah pengetahuan tentang bahan bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai hal menyenangkan dalam melakukan berbagai kegiatan bermain khususnya yang terjadi pada anak kelompok B1 di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung. Berdasarkan permasalahan

di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan berjudul -Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Menjahit dengan Media Kain Perca di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

C. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka identifikasi area dan fokus penelitian ini yaitu:

- a. Kurangnya media, metode dan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak;
- b. Kurangnya pengenalan mengenai manfaat bahan bekas disekitar;
- c. Kegiatan menjahit dengan kain perca dapat meningkatkan kreativitas anak.

D. Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Kreativitas pada anak usia dini yang ditingkatkan melalui menjahit.
2. Menjahit dalam hal ini dengan mengambil media kain perca.
3. Teknik menjahit yang diajarkan pada anak usia dini mengikuti kemampuan aspek perkembangan anak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah ditentukan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian yaitu: -Apakah melalui kegiatan menjahit menggunakan media kain perca dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampungll.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung melalui kegiatan menjahit dengan menggunakan kain perca.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru dan memberikan masukan bagi tenaga kependidikan dalam meningkatkan kreativitas anak didik dengan menerapkan teknik menjahit pada anak didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai strategi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada di sekolah khususnya TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampung.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan acuan bagi guru dalam proses pembelajaran dikelas untuk meningkatkan kreativitas anak didik.

c. Bagi anak didik

Dapat meningkatkan kreativitas anak didik secara optimal.

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Hasnawati dan Mahkamah Brantasari dalam jurnalnya tahun 2017 dengan mengangkat judul *-Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara.* Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa melalui menganyam menggunakan kain perca dapat meningkatkan konsentrasi anak kelompok B di TK. Tunas Muda Desa Kersik Kec. Marangkayu. Pada Siklus I kegiatan menganyam menggunakan kain perca dilakukan dengan menggunakan kain perca yang aman digunakan untuk anak-anak, sedangkan pada Siklus II dilakukan dengan mengumpulkan bermacam-macam warna kain perca dan dibentuk bulat dan setengah lingkaran. Langkah pembelajaran dalam penelitian ini yaitu guru menyampaikan anyaman dan kain perca dengan bentuk yang telah disesuaikan dengan tema, kemudian guru memberikan contoh cara menganyam

menggunakan kain perca dan membagikan kain perca kepada anak.¹³

2. Rosdiana, dkk., dalam jurnalnya yang berjudul, -Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll untuk Pembelajaran Anak Usia Dini di Kuwasen Jepara.¶ Dari hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa Adapun tahap pelaksanaannya ada dua, yaitu yang pertama, penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan motivasi kreativitas kreativitas pengelolaan limbah sampah menjadi barang bernilai tinggi dan memiliki nilai manfaat. Yang kedua, tutorial pembuatan boneka bantal dari limbah kain perca menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat sebagai alat peraga edukatif bagi ibu-ibu di rumah (*home education*). Pada akhirnya tim pengabdian melakukan evaluasi kunjungan memastikan bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan diterapkan di rumah sebagai media pembelajaran bagi anak-anak usia dini.¹⁴
3. Pada tahun 2020 dalam jurnal Putri Ayu Sridayanti dan Rakimahwati melakukan penelitian dengan mengangkat judul -Pemanfaatan Bahan Sisa dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini di TK Islam Khaira Ummah.¶ Dari hasil penelitiannya memperoleh hasil bahwa Melalui pembelajaran yang bervariasi kegiatan pembelajaran dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan yang direncanakan, meski terdapat kendala dalam pembelajaran bagi anak seperti ada beberapa anak yang tidak bisa melakukan perintah dari guru, tapi guru masih bisa mengatasi permasalahan tersebut.

¹³ Hasnawati and Mahkamah Brantasari, 'Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara', *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02.02 (2017), 38–52.

¹⁴ Alivia Rosdiana, Hayu Dian Yulistiani, and Azzah Nor Laila, 'Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara', *Journal Of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 2.1 (2018), 1–7.

Selanjutnya media yang guru gunakan sesuai dengan perencanaan pengembangan yang dilakukan.¹⁵

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat kesamaan media yang digunakan yakni menggunakan kain perca. Adapun tujuannya bervariasi, ada kain perca yang digunakan sebagai menganyam untuk melatih konsentrasi, kain perca untuk media pembelajaran, kain perca untuk meningkatkan nilai ekonomis. Adapun kegiatan menjahit juga dilakukan tujuannya untuk melihat kemampuan motorik halus anak. perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah dalam penelitian ini penggunaan kain perca digunakan untuk melatih kreativitas anak dengan menggunakan teknik menjahit.

I. Sistematika Penulisan

Sebagai langkah untuk memudahkan dalam memahami isi penelitian ini, maka sistematika pembahasan oleh peneliti di susun dalam V bab yang terurai sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan, didalamnya membahas penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi area dan fokus penelitian, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, sistematika pembahasan.
2. BAB II Landasan teori yang akan membahas berbagai teori dari para ahli dan berbagai sumber tentang kreativitas aud dan teknik menjahit, model tindakan, hipotesis tindakan.
3. BAB III mengulas tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi tindakan yang diharapkan, instrumen pengumpulan data, tehnik pengumpulan data, keabsahan data, analisis dan interpretasi data, pengembangan perencanaan tindakan
4. BAB IV mengulas tentang hasil penelitian, menganalisis data yang telah diperoleh, serta pembahasan.
5. BAB V Penutup berupa simpulan dan rekomendasi.

¹⁵ Putri Ayu Sridayanti and Rakimahwati, *‘Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah’, Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI.1 (2020), 39–48.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah, atau sebagian kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan anak usia dini untuk merangsang dan mengembangkan kreativitas anak dengan kegiatan yang dilakukan dilingkungan sekitar dan menggunakan stimulasi yang tepat sehingga kemampuan kreativitas anak meningkat dengan baik.

Gui liaume Fu srt, paola Ghisletta dan Todd Lubart Toward an Integrative Model of Creativity and Personality: Theoretical Suggestions and Preliminary Empirical Testing. *Journal of Creativity Behaviour.* (dalam Asmawati) Hasil penelitian bahwa aktivitas kreatif harus menunjukkan pribadi yang fleksibel, terbuka, penuh energi, penuh inspirasi sehingga setiap hari anak harus diberikan kegiatan pratik nyata untuk memecahkan masalah melalui tema pembelajaran yang menarik dan dekat dengan kehidupan anak.

Ward William,C..Creativity in Young Children. *Journal of Creativity Behaviour.*(dalam Luluk Asmawati) hasil penelitiannya bahwa kreativitas adalah memecahkan masalah. Kreativitas adalah berpikir divergent atau kemampuan berpikir dalam menghasilkan ide ide baru yang lebih efektif yang mampu menerima stimulus dengan baik melalui berbagai pendapat, berpikir fleksibilitas dan anak mampu mengingat dalam proses penyampaian ide ide yang baru merupakan potensi kreatif pada anak. ¹⁶ Menurut Guilford (dalam ahmad

¹⁶ *Ibid,h.154*

Susanto) kreativitas mengacu pada kemampuan yang merupakan ciri/karakteristik dari orang-orang kreatif (*creativity refers of abilites that characteristics of creative people*) jadi secara person, kreativitas merupakan ungkapan unik dari seluruh pribadi hasil interaksi individu, perasaan, sikap, dan prilaku.¹⁷

Beberapa definisi kreativitas diantaranya adalah:

- a. Kreativitas sebagai produk suatu kerja dapat dikatakan kreatif jika kerja itu merupakan suatu ciptaan baru atau bermakna bagi individu/kelompok.
- b. Kreativitas sebagai proses kreativitas yang mencerminkan keunikan individu dalam pikiran maupun ungkapan.
- c. Kreativitas sebagai pribadi bersibuk diri dalam kreatif yang menunjukkan kelancaran dalam berpikir.
- d. Kreativitas sebagai presskondisi dari dalam maupun luar yang memberikan kemudahan dan mendorong penampilan berpikir.¹⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan hal yang sangat penting meningkatkan kualitas guru dalam mengajar anak, karena dengan adanya kreativitas anak dapat mengungkapkan perasaan, sikap, dan perilaku dari hasil kegiatan yang dilakukan dikelas.

2. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Salah satu aspek penting dalam kreativitas adalah memahami ciri-cirinya. Dari segi perkembangan kreativitas hanya mungkin dilakukan jika terlebih dahulu kita memahami sifat sifat kemampuan kreatif dan lingkungan yang ada disekitarnya.

¹⁷ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*, Jakarta: Kencana, 2011, h.112

¹⁸ Dina Arini, *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Boneka Tangan*, Berastagi Skripsi Program PGRA UMSU, 2017, h.9

Menurut Supriadi (dalam Yeni Rachmahwati dan Euis Kurniati), ciri ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua katagori yaitu kognitif, dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibelitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan keperibadian kreatif.¹⁹

Orang kreatif memiliki ciri rasa ingin tahu yang besar, memiliki kesempatan mandiri, pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis dan fleksibel.²⁰ Orang yang kreatif adalah orang yang memiliki pemikiran untuk merubah suatu hal menjadi lebih unik dan khas, hal ini senada dengan firman Allah.

لَهُ عِزَّةٌ ذِي قُوَّةٍ وَيُرِيدُ اللَّهُ لِيُدْخِلَ فِي الْبَيْتِ الْكِبَرِ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ مِنْ ذُرِّيَّتِهِ الْمَحَبَّةَ لِيَرْفِئَ اللَّهُ وَجْهَهُ وَيُؤْتِيَ الْمُؤْمِنِينَ سَلَامًا

Artinya: Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.(QS. Ar-Ra'd/13:11)

Menurut Musfiroh(dalam Novi Mulyani) ciri ciri seseorang yang kreatif diantaranya:

- a. Bereksplorasi, memanipulasi, bermain, mengajukan pertanyaan, menembak, mendiskusikan temuan
- b. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, membahas dan bercerita

¹⁹ Yeni Rachmahwati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak, Jakarta: Kecana, 2010, h.15*

²⁰ *Ibid*

- c. Berkonstrasi untuk tugas individu dalam waktu yang cukup lama
- d. Mengulang untuk lebih jauh.²¹

Torrance (dalam Ismi Yunitasari) mengungkapkan karakteristik kreativitas sebagai berikut: Memiliki Piers (dalam Ismi Yunitasari) mengungkapkan bahwa karakteristik kreativitas adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki dorongan(*drive*) yang tinggi
- b. Memiliki keterlibatan yang tinggi
- c. Memiliki rasa ingin tahu
- d. Memiliki ketekunan yang tinggi
- e. Rasa ingin tahu yang besar.²²
- f. Tekun dan tidak mudah bosan
- g. Percaya diri
- h. Berani mengambil resiko
- i. Berfikir divergen.
- j. Cenderung tidak puas terhadap kemampuan
- k. Penuh percaya diri
- l. Memiliki kemandirian yang tinggi
- m. Bebas dalam mengambil keputusan
- n. Menerima diri sendiri
- o. Senang humor
- p. Memiliki kemampuan memahami secara rasioanal
- q. Cenderung tertarik pada hal-hal yang kompleks
- r. Bersifat sensitive.²³

Selanjutnya menurut Musfiroh (dalam Novi Mulyani ciri-ciri seseorang yang kreatif diantaranya:

- a. Bereksplorasi, memanipulasi, bermain-main mengajukan pertanyaan, menebak, mendiskusikan temuan
- b. Menggunakan imajinasi ketika bermain peran, bahasa dan bercerita

²¹ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia dini*, Bandung: Rosda, 2017, h.105

²² Ismi Yunita Sari, *Pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) .Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, Lampung : Skripsi Program Paud Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2017.H.15

²³ *Ibid*

- c. Berkonsentrasi untuk tugas tunggal dalam waktu cukup lama
- d. Mengulang untuk tahu lebih jauh.²⁴

Orang kreatif biasanya memiliki rasa ingin tahu yang besar, memandang kesempatan mandiri pantang menyerah, tidak cepat puas, memiliki target yang besar, optimis dan fleksibel.²⁵ Dari uraian diatas dapat disimpulkan dari ciri ciri anak yang kreatif anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru, pantang menyerah, suka bereksprimen, dan memanipulasi benda benda yang ada disekitarnya.

3. Faktor Pendukung Kreativitas

Adapun faktor faktor pendukung kreativitas antara lain adalah Menurut Conny Semiawan(dalam Ahmad Susanto), meninjau faktor pendorong kreativitas dari segi lingkungan sekolah. Ia mengemukakan bahwa kebebasan dan keamanan psikologis merupakan kondisi penting bagi perkembangan kreativitas.²⁶ Beberapa hal juga harus diperhatikan dalam mendukung kreativitas:

- a. Memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun keberibadiannya serta suasana psikologis.
- b. Menciptakan lingkungan kondisi yang akan memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, pegang, didengar, dan dimainkan untuk pengembangan kreativitas.
- c. Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif pula dan mampu memberikan stimulus yang tepat pada anak.

²⁴ Novi Mulyani, *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*, Bandung: Rosda, 2017, h.105

²⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, h.124

²⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2011, h.124

- d. Peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak.²⁷

Menurut Hurlock(dalam Ramli) mengemukakan tentang beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas yaitu: waktu, kesempatan menyendiri, dorongan, sarana, lingkungan yang merangsang, cara mendidik anak, dan kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.

- a. Sikap sosial yang ada dan tidak menguntungkan kreativitas harus ditanggulangi. Alasannya karena sikap seperti itu mempengaruhi teman sebaya, orang tua, dan guru serta perlakuan mereka terhadap anak yang berpotensi kreatif.
- b. Kondisi yang menguntungkan bagi perkembangan kreativitas harus diadakan pada awal kehidupan ketika kreativitas mulai berkembang dan harus dilanjutkan terus sampai berkembang dengan baik.²⁸

Beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas anak yaitu:

- a. Waktu
- b. Kesempatan menyendiri
- c. Dorongan atau semangat
- d. Sarana
- e. Lingkungan yang merangsang
- f. Hubungan orang tua anak yang tidak posesif
- g. Cara mendidik anak,
- h. Kesempatan untuk memperoleh pengetahuan.²⁹

Utami Munandar(dalam Muhammad Ali & Muhammad Asrori) mengemukakan bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kreativitas adalah:

²⁷ Yeni Rachamawati Dan Euis Kurniati,*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Jakarta: Kencana,2010,H.27*

²⁸ Ramli Cahaya Edukasi,*Jurnal faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak,No 1 Vol 2.2010*

²⁹ *Ibid*

- a. Usia
- b. Tingkat pendidikan orang tua
- c. Tersediaannya fasilitas
- d. Penggunaan waktu luang.³⁰

Sementara itu Torance (dalam Ahmas Susanto) yang dapat mengembangkan kemampuan siswa yang kreatif yaitu:

- a. Menghormati pertanyaan-pertanyaan yang tidak biasa
- b. Menghormati gagasan-gagasan yang tidak biasa serta imajinasi dari siswa
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar atas prakarya sendiri
- d. Memberi penghargaan kepada siswa
- e. Mengulang waktu bagi siswa untuk belajar dan bersibuk diri tanpa suasana penilaian.³¹

Menurut Munandar (dalam Ramli), memaparkan bahwa dari berbagai penelitian diperoleh hasil bahwa sifat orang tua juga dapat memupuk kemampuan kreativitas anak antara lain:

- a. Menghargai pendapat anak dan mendorong untuk mengungkapkannya
- b. Memberi waktu kepada anak untuk berpikir, merenung, dan berkhayal
- c. Membiarkan anak mengambil keputusan sendiri
- d. Menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba dan apa yang dihasilkan
- e. Menunjang dan mendorong kegiatan anak
- f. Memberi pujian yang sungguh-sungguh kepada anak
- g. Memberikan motivasi kepada anak³².

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mendukung kreativitas anak disekolah harus mampu menciptakan suasana yang sangat menyenangkan, sehingga

³⁰ Muhammad Ali Dan Muhammad Asrori, *Opchid, H.53-54*

³¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini, Jakarta: Kencana, 2011, h.120*

³² Ramli Cahaya Edukasi, *Jurnal faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak, No 2, 2010*

anak bebas secara psikologis dalam artian anak merasa guru menerima ia apa adanya, baik kekurangan mampu kelebihan yang dimilikinya dan guru tidak menekankan apa yang harus dicapai oleh anak terlebih pada hasil kegiatan yang dilakukan anak sehingga anak akan mampu meningkatkan kreativitas nya dengan baik tanpa ada hambatan.

4. Faktor Penghambat Kreativitas

Cropley mengemukakan (dalam Ahmas Susanto) beberapa karakteristik guru yang cenderung menghambat keterampilan berpikir kreatif dan kesediaan dan keberanian anak untu mengungkapkan kreativitas mereka:

- a. Penekanan bahwa guru selalu sabar
- b. Penekanan berlebihan pada hapalan
- c. Penekanan pada belajar secara mekanis teknik pemecahan masalah
- d. Penekanan pada evaluasi eksternal.³³

Sedangkan menurut Utami Munandar(dalam Ahmad Susanto) yang menghambat perkembangan kreativitas anak yaitu:

- a. Mengatakan pada anak bahwa ia akan dihukum jika berbuat salah
- b. Tidak memperbolehkan anak menjadi marah terhadap orang tua
- c. Tidak memperbolehkan anak mempertanyakan keputusan orang tua
- d. Tidak memperbolehkan anak bermain dengan yang berbeda dari keluarga
- e. Anak mempunyai pandangan dan nilai yang berbeda dari keluarga anak
- f. Anak tidak boleh berisik
- g. Orang tua ketat mengawasi kegiatan anak

³³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia dini*, Jakarta: Kencana.2011, h.125

- h. Orang tua memberi saran-saran spesifik tentang penyelesaian tugas
- i. Orang tua kritis terhadap anak dan menolak gagasan anak
- j. Orang tua tidak sabar dengan anak
- k. Orang tua dan anak adu kekusaan
- l. Orang tua menekan dan memaksa anak untuk menyelesaikan tugas.³⁴

Menurut Renzulli (dalam Ahmad Susanto) dalam mengembangkan kreativitas, seseorang dapat mengalami berbagai hambatan, kendala atau rintangan yang dapat merusak dan bahkan dapat mematikan kreativitas anak jika orang tua melarang anak untuk mencoret-coret, beraktivitas gerak, melakukan eksperimen dan sebagainya. Penyikapan orang tua seperti itu berarti merupakan contoh dari sekian banyak faktor yang menghambat kreativitas seseorang anak.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penghambat kreativitas karena adanya lingkungan yang membatasi minat motivasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

5. Strategi Pengembangan Kreativitas

Berkenaan dengan pengembangan kreativitas di sekolah, kurikulum berbasis kompetensi menegaskan bahwa anak memiliki potensi yang berbeda. Perbedaan anak terlihat pada pola berpikir, daya imajinasi, fantasi (pengandaian) dan hasil karyanya. Akibatnya kegiatan belajar mengajar perlu dipilih dan dirancang agar memberikan kesempatan dan kebebasan berkreasi secara berkesinambungan untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kreativitas anak.

Menurut Treffinger (dalam Ahmad Susanto) mengungkapkan bahwa tak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, seperti halnya tidak ada seseorang pun

³⁴ *Ibid h.126*

³⁵ *Ibid h,127*

yang intelegensinya nol, pontesi kreativitas berbeda-beda secara luas diantaranya orang yang satu dengan yang lainnya.³⁶

Sedangkan menurut Rachmawati dan Kurniati, menjelaskan bahwa strategi pengembangan kreativitas pada anak melalui kegiatan menciptakan produk memiliki posisi penting dalam berbagai aspek perkembangan anak. Tidak hanya kreativitas yang terfasilitasi untuk berkembang dengan baik, tetapi juga aspek kemampuan lainnya.³⁷

Berdasarkan hal tersebut maka berikut ini akan dikemukakan beberapa strategi pengembangan kreativitas pada anak taman kanak-kanak:

- a. Pengembangan kreativitas melalui menciptakan produk(Hasta-Karya)
- b. Pengembangan kreativitas melalui imajinasi
- c. Pengembangan kreativitas melalui eksplorasi
- d. Pengembangan kreativitas melalui eksperimen
- e. Pengembangan kreativitas melalui proyek
- f. Pengembangan kreativitas melalui musik
- g. Pengembangan kreativitas
- h. Melalui bahasa.³⁸

Dari uraian diatas dapat disimpulkan sebagai seorang pendidik guru harus mengetahui bahwa setiap anak itu kreatif hanya saja setiap anak memiliki tingkat kreativitas yang berbeda-beda, tinggal bagaimana guru sebagai pendidik kreatifitasnya. Sehingga guru dapat mengoptimalkan perkembangan kreativitas anak dengan baik dan anak juga akan mampu meningkatkan kemampuan kreativitas dengan baik.

³⁶ *Ibid*,h.130

³⁷ Dewi Aisyiah *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*,Jurnal *Studi Kualitatif Di Paud Harapan Kabupaten Karawang.No 1Vol.2017*

³⁸ Rachamawati dan Euis Kurniati,*Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak Jakarta: Kencana,2010,h.52*

B. Konsep Menjahit

Secara umum Menjahit digunakan untuk menyatukan dua atau lebih bahan menjadi satu. Menjahit adalah salah satu kegiatan kreativitas anak yang menggunakan tangan berfungsi untuk melatih keterampilan motorik halus anak.

Menurut Darmint(2001) menjahit adalah suatu pekerjaan mendekatkan atau menyambungkan dengan benang menggunakan tangan. Devianti berpendapat bahwa menjahit adalah sebuah aktivitas yang sederhana namun membutuhkan ketelitian dan ketekunan.

Sedangkan menurut Hutauruk menyatakan menjahit adalah salah satu kegiatan yang dilakukann untuk anak usia dini sebagai upaya untuk mengembangkan motorik halus anak.

Berdasarkan pendapat diatas maka pengertian menjahit adalah suatu aktivitas yang menyatukan kain satu sama lain menggunakan tangan yang tentunya membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit orang dewasa, tetapi teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun kain jarum dan benang yang digunakan untuk anak sedikit berbeda, begitupun dengan bahan dan alat menjahit untuk anak diciptkan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.

Tujuan dari kegiatan menjahit adalah untuk meningkatkan konsenterasi anak, kemampuan logika, kemampuan motorik halus anak, melatih koordinasi mata dengan tangan, meningkatkan kemampuan bergerak tangan pergelangan tangan dan jari jari untuk meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu juga menjahit mengajarkan anak untuk memecahkan masalah, berpikir kreatif, sabar dan memupuk semangat untuk terus berjuang sampai mampu memecahkan masalah dan menentukan kesalahan sendiri(Halwa & Elisabeth.2014).

1. Manfaat Pembelajaran Menjahit

Setiap pembelajaran yang dilakukan pasti memiliki manfaat bagi yang mengerjakannya. Beberapa manfaat menjahit untuk anak menurut Halwa dan Christiana dalam penelitian adalah:

- a. Meningkatkan konsentrasi anak saat melakukan kegiatan menjahit anak harus konsentrasi saat memasukkan atau mengeluarkan benang
- b. Kemampuan logika
- c. Kemampuan motorik halus, karena kegiatan menjahit menggunakan tangan maka dapat meningkatkan kemampuan jari jemari
- d. Melatih koordinasi mata dengan tangan
- e. Meningkatkan kemampuan menulis
- f. Meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari (Halwa&Elisabeth).

Sedangkan Menurut SURIANTI menjelaskan kegiatan menjahit mampu melatih kelenturan jari anak dalam menggunakan peralatan sekolah misalnya alat tulis. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjahit merupakan salah satu aktivitas yang dilakukan untuk mensitimulus perkembangan dan melatih keterampilan motorik halus anak.

2. Mengajarkan Menjahit Pada Anak

Mengajarkan menjahit pada anak bukan untuk mendapatkan hasil yang rapi dan memuaskan, tetapi lebih kepada proses bagaimana anak dapat melakukan kegiatan memasukan benang kedalam lubang. Pada prinsipnya penilaian menjahit pada anak yaitu dengan melihat apakah anak mampu mengkoordinasikan antara mata dengan tangan untuk memasukan benang kedalam lubang. Secara psikologis ada aliran kepuasan tersendiri setelah berhasil memasukan semua benang kedalam lubang. Pendidik bertindak sebagai motivator dan fasilitator, pendidik juga boleh membantu bila anak

mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Berikan sedikit waktu pada anak untuk menyelesaikan perkerjaannya sendiri agar anak dapat mengembangkan kemampuan untuk memecahkan masalah, jika anak mendapati kesalahan dalam memasuki benang ke dalam lubang, sebaiknya pendidik tidak langsung memperbaikinya, berikan kesempatan pada anak untuk berusaha memecahkan masalahnya dan menemukan kesalahannya sendiri, jika memang perlu bantuan pendidik bisa menggunakan contoh bagaimana mengatasinya, kemudian anak mengulang atau mengikuti arahan guru.

3. Kriteria Bahan-Bahan Dan Alat Menjahit Untuk Anak

Bahan-bahan menjahit untuk anak tidak sama dengan bahan-bahan menjahit orang dewasa. Menjahit untuk anak tidak menggunakan benang dan jarum yang digunakan orang dewasa, karena benang yang digunakan orang dewasa terlalu halus dan tipis. Benang menjahit pada anak menggunakan tali atau benang kingwool yang berukuran lebih besar. Tali sepatu juga dapat digunakan sebagai benang. Tali/benang yang digunakan untuk anak memiliki diameter yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat umur. Benang menjahit pada anak menggunakan benang jahit yang digunakan orang dewasa, karena yang digunakan orang dewasa terlalu halus dan tipis. Dan usahakan anak tidak tidak merasakan kesulitan dalam memegang tali tersebut. Sedangkan jarum yang digunakan untuk menjahit pada anak umumnya tidak menggunakan jarum yang digunakan orang dewasa. Sebagai pengganti jarum, benang untuk menjahit pada salah satu ujungnya dibuat agak keras.

C. Hakikat Media Pembelajaran Kain Perca

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari bahasa latin *Medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim untuk penerima pesan. Media merupakan salah satu komponen

komunikasi yaitu sebagai pembawa pesan komunikator menuju komunikan.³⁹

Menurut Gerlach & Ely dalam Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam pengertian ini, guru buku, teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Media dalam proses belajar mengajar yaitu alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.⁴⁰

Menurut Mursid pengertian media pembelajaran secara umum yaitu sebagai sarana atau prasarana yang digunakan untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran, secara khusus media pembelajaran sebagai alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka, lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Dari beberapa pengertian di atas bahwa media pembelajaran adalah alat perantara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada muridnya agar pembelajaran berjalan secara efektif, menyenangkan dan agar mudah di pahami.

2. Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini

Media pembelajaran merupakan media grafis, tiga dimensi, media proyeksi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.⁴¹ Media pembelajaran untuk anak usia dini hendaknya lebih menarik dan variatif. Sehingga menarik minat anak untuk lebih berinovasi. Menurut Sardiman dalam Asmawati seharusnya para guru anak usia dini sadar akan

³⁹ David Cambell, *Mengembangkan Kreativitas*, Yogyakarta : Kanisius, 1986.

⁴⁰ B.E.F. Montohalu, dkk, *Bermain dan Permainan Anak*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007)

⁴¹ Dismiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran Peserta Didik*, (Bandung : Remaja Rosdakarya 2009)

pentingnya lingkungan yang sangat efektif sebagai sumber dan media bermain atau belajar. Guru yang kreatif mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik bagi anaknya. Hal tersebut dapat di peroleh dari lingkungan yaitu berupa bahan alam dan bahan sisa. Media dari bahan alam dapat berupa pasir, air, play-dough, biji-bijian, daun kering, bambu dan lain sebagainya. Sedangkan jenis dari bahan sisa yaitu kertas bekas, kardus, bahan atau kain, plastik, kaleng, busa, tali, tutup botol dan sebagainya. Stone dalam Asmawati menjelaskan bahwa tujuan menciptakan permainan dengan bahan alam dan bahan sisa sebagai media bermain bagi anak usai dini, yaitu memperkaya atau menambah alat bermain atau sumber belajar bagi anak usia dini.

Menggunakan bahan alam dan bahan sisa selain dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengajar, juga dapat dijadikan sebagai media bagi anak untuk meningkatkan kreativitasnya. Hal tersebut didukung dengan media yang bervariasi sehingga anak tertarik dan menyukainya. Pemilihan media pembelajaran dalam memilih media. Menurut Dick dan Cari dalam Mursid yaitu:

- a. Ketersediaan sumber setempat, maksudnya yaitu apabila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Harus ada dana, tenaga dan fasilitas ketika membeli atau membuat media.
- c. Faktor yang menyangkut kecocokan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama.
- d. Efektivitas biaya dalam jangka panjang.

Pernyataan diatas menunjukkan dan menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran bagi anak hendaknya yang banyak ditemukan dilingkungan kita, murah dan tahan lama.

3 Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran Menurut Sanjaya dalam Sundayana dapat di bedakan menjadi beberapa macam tergantung dari sudut mana melihatnya.

a. Dilihat dari sifatnya

- 1) Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, kaset, rekoder, piringan hitam. Media ini tidak cocok untuk orang tuli atau yang mempunyai kelainan dalam pendengaran.
- 2) Media yang tidak di proyeksikan, seperti gambar, foto, lukisan, radio dan lain sebagainya.

Menurut Rudy Brets yang dijelaskan oleh Sanjaya dalam Sundayana yaitu:⁴²

- 1) Media audio visual gerak, seperti: film bersuara, pit video, film pada televisi dan animasi.
- 2) Media audio visual diam, seperti: film rangkaian suara halaman suara dan sound slide
- 3) Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara
- 4) Media visual gerak, seperti: film bisu
- 5) Media visual diam, seperti halaman cetak, foto microphone
- 6) Media audio, seperti: radio telepon, pita audio
- 7) Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Sudjana & Rivai mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa yaitu:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Pembelajaran akan lebih jelas maknanya tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga,

⁴² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012)

apabila siswa tidak bosan dan guru mengajar pada setiap jam pelajaran.

- c. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Berdasarkan manfaat yang dipaparkan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berfungsi dan bermanfaat untuk memperjelas materi yang akan di sampaikan oleh guru, dan menciptakan proses belajar mengajar yang optimal sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

5. Media Kain Perca

Kain perca merupakan kain yang menjadi limbah pabrik konveksi, atau dalam bahasa mudahnya kain sisa dari tempat-tempat atau pabrik yang memproduksi pakaian. Selain pabrik pakaian, juga industri garmen yang biasanya juga menghasilkan kain limbah. Sisa-sisa kain juga di sebut dengan limbah. Kain perca yaitu kain sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, seprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain. Biasanya ukuran kain perca relatif kecil karena merupakan sisa. Kain perca juga dapat diartikan sebagai potongan-potongan kain yang tidak terpakai atau limbah. Media pembelajaran yaitu suatu alat yang digunakan oleh seseorang guru kepada muridnya, agar murid lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru pada saat kegiatan belajar berlangsung.

Menurut AECT (*Asosiation of Education and Communication Technology*) dalam Sundayana memberikan batasan tentang media pembelajaran yaitu segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Dari pernyataan diatas dapat di nyatakan bahwa kain perca yang di gunakan dalam pembelajarann anak di Taman Kanak-kanak juga termasuk media pembelajaran. Karena dari pihak guru menyediakan kain perca sebagai media dan kemudian diberikan kepada peserta didik dengan tujuan anak-anak dapat berkreasi dengan media tersebut.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Mulyasa hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, sebagai alternative tindakan yang dipandang paling tepat untuk memecahkan masalah yang telah dipilih untuk diteliti melalui PTK.⁴³ Dalam penelitian ini hipotesis tindakannya adalah -Implementasi menjahit menggunakan kain perca efektif untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 2 Kedaton Bandar Lampungll.

⁴³ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2009), h.63

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013)
- Ahyani, N., Fitria, H., Arafat, Y., Harapan, E., Rosani, M., Nurlina, N., ... & Widayatsih, T. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Pada Guru SMA Negeri 3 Kayu Agung. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 3(2), 291-298.
- Chairul Anwar , *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka Pers , 2014)
- Cerika Rismayanthi, *Mengembangkan Keterlampilan gerak dasar sebagai stimulai bagi anak taman kanak-kanak melalui aktivitas jasmani*. Vol. 9 No 1
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: PT. Cordoba Internasional Indonesia)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemaha*, (Bandung: PT.Cordoba Internasional Indonesia)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan Diponogoro*, (Bandung 2005)
- Diah Utami - *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Membentuk dengan berbagai Media Pada Anak Kelompok A TK Aba Pangeran Sleman*, Diss, PG PAUD (2015) || , H.3 (On-Line). Tersedia di:<http://uny.ac.id/13420/> (5 November 2019)
- Dr. Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Permata Puri Media)
- Dr. Madganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Depok: PT Kharisma Putra Utama)
- Dr.Dorothy Einon, *Permainan Kreatif untuk anak-anak*, (Kharisma Publishing Group)

- Dwi Astuti, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Bubur B TK Pertiwi Beku*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013)
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga 2010)
- Erliansyah -Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membentuk Dengan *Playdough* Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Ibnu Qoyyimll. (On-Line), Tersedia di: <http://journal.student.uny.ac.id> (2 Juni 2017)
- Hasnawati, and Mahkamah Brantasari, *Meningkatkan Konsentrasi Anak Dengan Kegiatan Menganyam Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Muda Kersik Kec. Mararangkayu Kab. Kutai Kartanegara*, *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 02.02 (2017), 38–52
- Kbbi.web.id, *Tingkat*, 2022 <<http://kbbi.web.id/tingkat.html>> [accessed 13 April 2022]
- _____, *Upaya*, *KBBI Daring*, 2022 <<https://kbbi.web.id/upaya.html>> [accessed 13 April 2022]
- I.A. Istri Agung Ardytmika, Desak Putu Parmiti, Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Metode Bermain Melalui Playdough Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A*", Vol.4 No.2 (Tahun 2016)
- Luluk Asnawati, M.Pd, *Perencanaan Pembelajaran Paud*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013)
- Lolita Indraswari, 2015, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di Taman Kanak-kanak RA Perwanida 1*.Vol 1, No 1
- Nilawati Tajuddin, *Analisi Melejitkan Kompetensi Emosional*, (Harkakindo, Publishing 2013)
- Nilawati Tajuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Depok :Herya Media, 2014)

- Nurfaizah, and Romlah, 'Keberhasilan Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Dengan Teknik Modeling', *Al Athfaal : Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), 56–68 <<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6654>>
- Nur Halimah 2016, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase dengan Media Pada Anak Kelompok B3 di TK. Aba*
- Novan Ardy Wijayani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Mursid. M.Ag, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya)
- Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1
- Puri Aquarismawati, dkk, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya*, 2011, Motorik Halus Pada anak Usia Pra sekolah ditinjau dari Bender Gestalt , *INSAN Vol.13, No.03*.
- Romlah, *Pengaruh Motorik Halus dan Motorik Kasar terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia dini*, 2017 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Reflis, Satria Putra Utama, and Nurhayati, 'Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis Di Kelurahan Sawah Lebar, Kota Bengkulu', *Altifani Journal: International Journal of Community Engagement*, 2.1 (2021), 6–11
- Rosdiana, Alivia, Hayu Dian Yulistiani, and Azzah Nor Laila, 'Pelatihan Pemanfaatan Kain Perca Sebagai APE Pillow Doll Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini Di Kuwasen Jepara', *Journal Of Dedicators Community UNISNU Jepara*, 2.1 (2018), 1–7
- Sagita, Rini, and Sri Widayati, 'Pengaruh Kegiatan Menjahit Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Kelompok A Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 40 Surabaya', *Unesa*, 2

- Sridayanti, Putri Ayu, and Rakimahwati, *‘Pemanfaatan Bahan Sisa Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di TK Islam Khaira Ummah’*, *Jurnal Pendidikan Anak Bunayya*, VI.1 (2020), 39–48
- Sunarto, *‘Pengembangan Kreativitas-Inovatif Dalam Pendidikan Seni Melalui Pembelajaran Mukidi’*, *Jurnal Refleksi Edukatika*, 8.2 (2018)
- Siska Astari Dewi – Pembelajaran Seni Rupa Tiga Dimensi dengan Menggunakan Media *Playdough* di Kekompok B1 TK Aba Sidoharjo Turi Sleman Yogyakarta. Diss. <http://eprints.uny.ac.id/pdf> (05 November 2019)
- Siti Arlinah Rohita, – Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang, *Jurnal Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Bermain Plastisin Pada Kelompok A Di PAUD Plus Al Fattah Jarak Kulon Kabupaten Jombang*
- Subali, B., & Guru, S. M. A. N. (2008). Penelitian tindakan kelas. *Makalah disajikan pada Kegiatan Latihan dan Bimbingan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru SMAN, 1.*
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) solusi alternatif problematika pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01).
- Sri Amreni, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Proyek dengan Menggunakan Barang Bekas di PAUD Bhakti Kebundurian Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau